

**ANALISIS PERAN CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET
RATIO DALAM MENINGKATKAN RETURN ON ASSET
(ROA) PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : CAHYA MUZDALIPAH SIREGAR
NPM : 1405160593
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : CAHYA MUZDALIPAH SIREGAR
N P M : 1405160593
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERAN CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO
DALAM MENINGKATKAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. BHRIL DATUK S.E., M.M.

DINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

Pembimbing

JULITA, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : CAHYA MUZDALIPAH SIREGAR
N P M : 1405160593
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. ASURANSI
JIWASRAYA (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 22 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANUURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : CAHYA MUZDALIPAH SIREGAR
NPM : 1405160593
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri


Medan.....12-02-2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

EEEE9AEF874670 50

6000
RUPIAH


Cahya Muzdalipah

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CAHYA MUZDALIPAH SIREGAR
N.P.M : 1405160593
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. ASURANSI
JIWASRAYA (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/2/2018	Perbaiki : - tabulasi dari LBM - perbaiki bab 3 pengantar jurnal - kutipan Bab 3 - dengan topik dan judul - kerangka berpikir		
22/2/2018	Perbaiki kembali. - pembahasan jenis kutipan dan jurnal - bandingkan dengan standar Industri BUMN Keuangan - kesimpulan dan saran		
27/2/2018	- Pembahasan disempurnakan lagi - kesimpulan dan saran - cet daftar pustaka - lampirkan laporan keuangan		
21/3/2018	- Siap di periksa dan acs sedang mega hitung		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

JULITA, S.E., M.Si.

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

ABSTRAK

CAHYA MUZDALIPAH SIREGAR. NPM 1405160593. Analisis Peran *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif berupa angka dan sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) perusahaan dikatakan baik karena terjadi peningkatan *Return On Asset* pada tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu sebesar 42% dan 45% yang disebabkan karena meningkatnya laba bersih setelah pajak yaitu 1.066.291 dan 1.722.821 dan meningkatnya total aktiva yaitu 25.572.490 dan 38.618.168. Sehingga peningkatan *Return On Asset* (ROA) ditahun akhir menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik dari segi profitabilitasnya. *Current Ratio* (CR) perusahaan dikatakan sangat baik karena *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan yang drastis ditahun 2015 dan tahun 2016 yaitu 7.572% dan 10.799% yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar sebesar 24.144.365 dan 36.333.345 dan kewajiban lancar yaitu 320.791 dan 336.464. Sehingga dengan peningkatan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik dari segi likuiditasnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan dikatakan sangat tidak baik karena *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan ditahun 2013 dan tahun 2014 yaitu 89,7% dan 88,5% yang disebabkan oleh meningkatnya total aktiva yang dibiayai oleh hutang yaitu 17.004.555 dan 20.753.870 dan total hutang yang meningkat yaitu 15.253.718 dan 18.372.098. Peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dikatakan sangat tidak baik karena perusahaan belum mampu membayar hutang-hutangnya.

Kata kunci : Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Asset Ratio

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Analisis Peran *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Asset* pada PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.**

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. ALLAH SWT yang telah memberikankemudahan, kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda (Khairul Sani Siregar) dan Ibunda (Parinah) yang tiada henti-hentinya memberikandukungan berupa doa, nasehat maupun materi yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Agus Sanis selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita SE, M.si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan membina sehingga tersusun dan terselesaikan skripsi ini.
9. Kepada Teman-teman tercinta yang mendukung dan turut membantuselesaikan skripsi ini Tria Nurkhasanah, Halimah Tusyadiah, Nurhasanah, Iqbal Novan.

AkhirnyaPenulismengharapkanskripsiiniidapatbermanfaatbagirekan-
rekanmahasiswadan para pembacasekalian. Semoga ALLAH SWT
selalumelimpahkantaufikdanhidayah-Nya kepadakita,
dansemogadapatbermanfaatbagikitasemua.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

CahyaMuzdalipahSiregar

NPM.1405160593

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. <i>Return On Asset</i>	9
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	11
c. Faktor faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	12
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	12
2. <i>Current Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	14
c. Faktor faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	15
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	16
3. <i>Debt to Asset Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	17
c. Faktor faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	18
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
B. Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel	24
1. Variabel <i>Return On Asset</i>	24
2. Variabel <i>Current Ratio</i>	25
3. Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i>	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25

D. Sumber dan Jenis Data	26
1. Sumber Data.....	26
2. Jenis Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Deskripsi Perusahaan	28
2. Deskripsi Data	32
a. Analisis <i>Return On Asset</i>	33
b. Analisis <i>Current Ratio</i>	36
c. Analisis <i>Debt to Asset Ratio</i>	38
B. Pembahasan	41
1. Berdasarkan Teoritis	41
2. Berdasarkan Surat Peraturan BUMN.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data <i>Return On Asset</i> (ROA)	3
Tabel I.2 Data <i>Current Ratio</i>	4
Tabel I.3 Data <i>Debt to asset Ratio</i>	4
Tabel III.1 Waktu Penelitian	23
Tabel IV.1 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	33
Tabel IV.2 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA)	36
Tabel IV.3 Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR).....	35
Tabel IV.4 Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR)	38
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	39
Tabel IV.6 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	41
Tabel IV.7 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	45
Tabel IV.8 Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR)	46
Tabel IV.9 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	47
Tabel IV.10 Daftar Total Skor Tahun 2012.....	48
Tabel IV.11 Daftar Total Skor Tahun 2013.....	49
Tabel IV.12 Daftar Total Skor Tahun 2014.....	50
Tabel IV.13 Daftar Total Skor Tahun 2015.....	52
Tabel IV.14 Daftar Total Skor Tahun 2016.....	53
Tabel IV.15 Perkembangan Kinerja Keuangan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar IV.1 Diagram <i>Return On Asset</i> (ROA)	35
Gambar IV.2 Diagram <i>Current Ratio</i> (CR)	37
Gambar IV.3 Diagram <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yakni memperoleh laba. Laba merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas juga sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelolaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai perusahaan yang likuid. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang diambil untuk mengukur kewajiban jangka pendek perusahaan ini adalah *Current Ratio* (CR).

Menurut Munawir (2014, hal.72) *Ratio* yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Ratio* ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Debt to Asset Ratio (DAR) atau disebut Rasio Solvabilitas yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, menurut Kasmir (2012, hal.156).

ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Tingginya laba perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sehingga semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian asset. Semakin besar tingkat pengembalian asset yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik. *Return On Asset* merupakan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, menurut Harahap (2015, hal.305).

Fenomena yang terjadi di PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) Medan sebagai tempat penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari tabel rata – rata dibawah ini :

Tabel I.1
Tabulasi Data Profitabilitas (ROA)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROA
2012	272.261	9.263.290	0,029
2013	460.913	17.004.555	0,027
2014	661.668	20.753.870	0,032
2015	1.066.291	25.572.490	0,042
2016	1.722.821	38.618.168	0,045
Rata-rata	836.791	22.242.475	0,035

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas, rata-rata jumlah ROA sebesar 0,035. Dan pada tabel diatas ROA yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013, 2014. Dimana tahun 2012 sebesar 0,029, tahun 2013 sebesar 0,027, tahun 2014 sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan ditahun 2012, 2013, dan tahun 2014 yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak yang tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva.

Maka pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel I.2 yang berisi angka menunjukkan tingkat *Current Ratio* PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan periode 2012-2016 :

Tabel I.2
Tabulasi Data *Current Ratio* (CR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2012	8.082.277	289.626	27,91
2013	14.552.412	285.616	50,95
2014	18.886.390	331.815	56,92
2015	24.144.365	320.791	75,27
2016	36.333.345	336.464	107,99
Rata-rata	20.399.758	312.862	63,81

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas, rata-rata jumlah CR sebesar 63,81. Dan pada tabel diatas CR yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 dimana tahun 2012 sebesar 27,91 , tahun 2013 sebesar 50,95 dan tahun 2014 sebesar 56,92. Hal ini menunjukkan bahwa CR mengalami penurunan selama 3 tahun pertama yaitu tahun 2012, 2013, dan tahun 2014 yang disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancar.

Berikut ini adalah tabel I.3 yang berisi angka menunjukkan tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan periode 2012-2016 :

Tabel I.3
Tabulasi Data *Debt to Asset Ratio* (DAR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	7.656.184	9.263.290	0,827
2013	15.253.718	17.004.555	0,897
2014	18.372.098	20.753.870	0,885
2015	22.209.427	25.572.490	0,869
2016	33.206.216	38.618.168	0,860
Rata-rata	19.339.529	22.242.475	0,868

Sumber Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel I.3 diatas, Rata-rata jumlah DAR sebesar 0,868. Dan pada tabel diatas DAR yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 dimana tahun 2013 DAR sebesar 0,897 , tahun 2014 sebesar 0,885 dan tahun 2015 sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa DAR mengalami kenaikan selama 3 tahun dikarenakan total utang yang hampir sebanding dengan total asset. Makin tinggi DAR akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan uang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis peran *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets* Pada PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016**”.

B. Identifikasi Masalah

- a. Adanya penurunan ROA yang disebabkan karena peningkatan laba bersih yang tidak sebanding dengan besarnya peningkatan total aktiva.
- b. Terjadinya penurunan CR disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan total hutang lancar.

- c. Terjadinya kenaikan DAR disebabkan karena total hutang yang hampir sebanding dengan total asset.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar tidak terlalu meluas dalam pembahasannya, maka masalah yang menjadi topik penelitian dibatasi hanya pada pembahasan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Assets* pada laporan keuangan PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana analisis peran *Current Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan ?
- b. Bagaimana analisis peran *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan ?
- c. Bagaimana analisis peran *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Current Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan.
 - c. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan.
2. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Manfaat teoritis hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang analisis peran *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
 - b. Manfaat Praktis dari penelitian ini, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada tahun yang akan datang.

- c. Manfaat bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* / profitabilitas pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Assets*

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan, setelah itu tujuan perusahaan yang lain seperti kemampuan perusahaan untuk tumbuh ditengah persaingan dan kemampuan perusahaan mengadakan ekspansi usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets atau *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan,

baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian juga sebaliknya.

Menurut Munawir (2014, hal.89) ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio pengembalian atas investasi yang terkadang ditulis dengan ROI. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal.211) *Return On Investment* atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan asset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber-sumber daya yang dihasilkan dari penjualan dan investor.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh seluruh perusahaan. Dengan demikian rasio

ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha maupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilaibesarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Sementara itu manfaatnya menurut Kasmir (2012, hal.198) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

Dengan demikian tujuan dan manfaat atau kegunaan-kegunaan dari analisa *Return On Asset* maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya dalam

lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah manajemen aktiva dan utang karena *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut Munawir (2014, hal.89) factor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Assets* yaitu :

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Dalam menghitung tingkat *Return On Asset*, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan didalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Werner (2013, hal.64) *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Roa} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total asset}}$$

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya, semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio atau disebut rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Kita sering mendengarkan atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau perusahaan sering tidak memiliki dana untuk

membayar kewajibannya tepat waktu. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut.

Menurut Riyanto (2008, hal.26) *Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi "*Current Obligation*" nya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan tersebut dikatakan likuid.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio merupakan indikator dari likuiditas. Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio ini yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Werner (2013, hal 57) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi *liabilitas* jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Dari uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas bermanfaat untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat jatuh tempo.

c. Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang bisa mengambat perusahaan, sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu.

Menurut Jumingan (2011, hal.124) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu :

- 1) Distribusi dari pos-pos dari aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang

- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- 11) Jenis Perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan hutang jangka pendek.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan yang harus mampu membayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* adalah bagian dari rasio likuiditas. Seorang manajer harus dapat memperhitungkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo.

Muis (2015, hal. 38) menyatakan bahwa “rasio lancar dapat dihitung dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Jadi berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa menghitung *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

3. *Debt to Asset Ratio*

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio atau disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.

Menurut Werner (2013, hal.61) Rasio utang yaitu rasio yang menggambarkan proporsi terhadap asset ataupun ekuitas. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya.

Menurut Harahap (2015, hal.304) mendefinisikan “rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan dengan aktiva, supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil”.

Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*solvable*). Analisis solvabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal.153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti (angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal.154)

adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) adalah sebagai berikut :

- 1) Total Aktiva.

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

2) Total Utang.

Total utang meliputi penjumlahan dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasio solvabilitas sebagai berikut :

- 1) Risiko Bisnis.
- 2) Struktur Aktiva.
- 3) Profitabilitas.
- 4) Ukuran Perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) ini merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal.156) Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{total assets}}$$

Apabila rasionya semakin tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan karena tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan uang. Standar pengukuran untuk

menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang jelas.

B. Kerangka Berfikir

1. Analisis peran *Current Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets*

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Itu berarti bahwa *Current Ratio* memiliki peran dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Semakin rendahnya nilai *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini dapat berperannya tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.72) *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Hasil penelitian Ehi-Oshio et al. (2013) dalam Jurnal Melisa Afida Alfian yang berjudul “*Analisis pengaruh faktor yang menentukan profitabilitas sector property, real estate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2010-2014*”. Menyatakan bahwa Likuiditas memiliki hubungan berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hubungan negative antara likuiditas

dan profitabilitas perusahaan dapat ditanggung oleh jika likuiditas dan profitabilitas ideal.

2. Analisis peran *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets (ROA)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Pengukuran rasio hutang dengan DAR menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

Menurut Werner (2013, hal.61) menunjukkan bahwa makin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian assetnya.

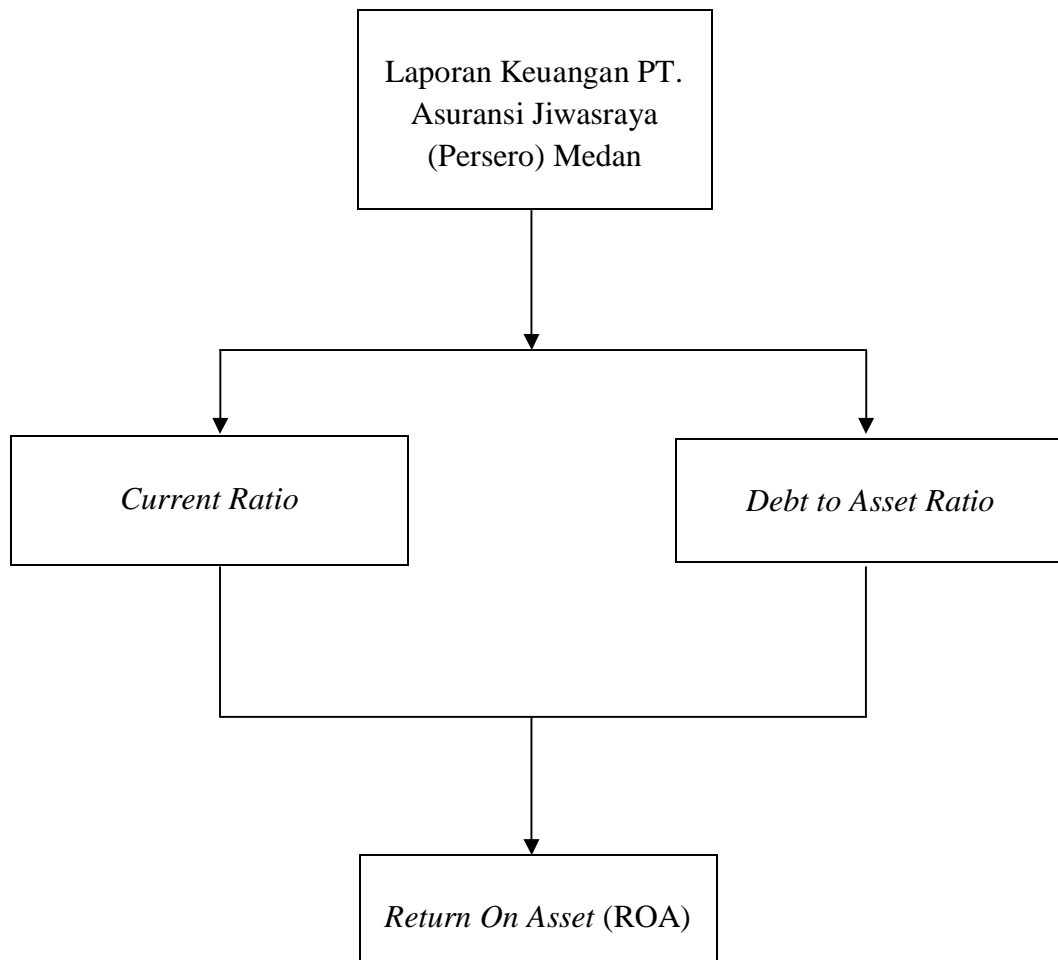
Hasil Penelitian Nidya Afrinda yang berjudul “*Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI)*”. Menurut Van Horne (2009) semakin tinggi Rasio DAR, semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal berlayar) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Analisis peran *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kasmir (2012) yang mengatakan “Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan mudah mendapatkan utang. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek akan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan utang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian liao (2008) yang menunjukkan CR berpengaruh positive terhadap DAR. Semakin tinggi likuiditas maka penggunaan utang akan ditambah. Semakin tinggi utang maka keuntungan perusahaan dari penggunaan utang semakin menurun karena semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini Hasil penelitian Mohamad dan saad (2010) serta chinaemerem dan Anthony (2012) menunjukkan bahwa DAR dan CR berpengaruh negative terhadap ROA dalam Jurnal penelitian Anisa Nursatyani, Sugeng Wahyudi, Muhamad Syaichu yang berjudul “*Analisis pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Asset Tangibility terhadap Return On Asset dengan Debt to Total Asset sebagai variable intervening (Studi pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011)*).

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka pemikiran yang menjadi objek dalam penelitian ini, berikut ini gambar skema paradigma kerangka berpikir :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melihat data penelitian analisis peran variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Menurut Azuar (2015, hal.11) “analisis data kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan prosedur statistic atau cara kuantifikasi tertentu”.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasinal adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Return On Assets (ROA)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Untuk mencari ROA digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Werner (2013, hal.64)

2. *Current Ratio*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. CR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Muis (2015, 49)

3. *Debt to Asset Ratio*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 156)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan, yang berlokasi di jln Palang Merah No 01.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 27 November 2017

Tabel III.1
Pelaksanaan Penelitian

WAKTU PENELITIAN	WAKTU PENELITIAN																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																							
Riset Awal		■	■	■																				
Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■																	
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
Seminar Proposal														■	■	■								
Pengumpulan data																	■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi																			■	■	■	■		
Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																							■	■

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data yang berupa Laporan Keuangan PT.ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh seperti Laporan Keuangan PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian berupa laporan keuangan PT. ASURANSI JIWASRAYA (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu bagaimana analisis peran *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif yang merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi dan menjelaskan data dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Analisis data adalah cara proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013, hal. 244).

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Merangkum atau merekap data mentah menjadi data yang lebih sederhana yaitu mengumpulkan data laporan keuangan di PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Pengolahan data dengan statistic tertentu yaitu data data laporan keuangan dirangkum dan diolah dengan statistic yang relevan, agar terlihat tabulasi atau perbandingan dari CR, DAR dan *Return On Asset* (ROA) setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Menganalisis Data yaitu bagaimana analisis peran *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan CR dan DAR.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) berawal dari adanya kesadaran dari para pemuka masyarakat Belanda yang tinggal di Batavia, pada saat Pemerintahan Kolonial Belanda, akan jaminan hari tua mereka kelak. Setelah melewati beberapa kali pertemuan diantara pemuka masyarakat Belanda tersebut, maka disepakati untuk membentuk sebuah badan usaha yang dapat mengelola asuransi jiwa dan jaminan hari tua yang diperuntukkan bagi masyarakat Belanda yang tinggal di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 1859 didirikan sebuah badan usaha yang dengan nama *NV Nederlandsche Indische Levensverzekering en Lijvrente Maatschappij van 1859* atau “Perusahaan Asuransi Jiwa dan Jaminan Hari Tua Hindia Belanda” di Jakarta.

Badan Usaha NILLMIJ van 1859 yang disahkan dengan Akta Notaris *William Henry Herklots* nomor 185 ini diakui sebagai perusahaan asuransi jiwa yang pertama kali berdiri di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu). Tujuan utama dari pendirian perusahaan ini adalah memberikan pemahaman serta mendidik dan menyadarkan masyarakat tentang arti penting masa depan yang perlu direncanakan dengan baik.

Manajemen NILMIJ van 1859 menyadari bahwa dana yang dihimpun adalah milik nasabah berdasarkan kepercayaan dan oleh itu maka segala hitungan atas hak nasabah dilakukan secara teliti, transparan dan mengutamakan kepentingan pemegang polis. Melalui proses nasionalisasi terhadap perusahaan –

perusahaan milik Belanda oleh Pemerintah Indonesia, pada tanggal 17 Desember 1960, PT. Djiwa NILLMIJ van 1859 diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dijadikan Perusahaan Negara dengan diberi nama PN. Pertanggung Djiwa Sejahtera. Istilah Perusahaan Negara itu pada kemudian hari diubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan berganti nama menjadi Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraya yang merupakan peleburan Perusahaan Negara Asuransi Eka Sedjahtera pada tanggal 1 Januari 1996. Setelah melewati beberapa proses peleburan dan perubahan nama, maka berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 33 Tahun 1972, tanggal 23 Maret 1973 Perusahaan Negara Asuransi Djiwasraya berubah status menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Asuransi Jiwasraya. Kini perseroan yang lebih populer dengan nama Asuransi Jiwasraya ini menjelang usia 1,5 abad. Sepanjang itu pula kinerjanya terus ditempa demi meraih kepercayaan masyarakat. Sinergi antara tujuan mulia dengan kekuatan bisnis, mampu mengantar Jiwasraya menjadi perusahaan asuransi yang handal dan terpercaya.

Dalam menjalankan usahanya, Jiwasraya selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Itu sebabnya perusahaan selalu mengadakan pembaruan demi menjawab tuntutan jaman, diantaranya pada tahun 2003 dengan mengganti logo yang sekaligus menggantikan identitas perusahaan. Semangat baru tersebut juga diwujudkan dalam motto 3-P yaitu *Product, Process and People*.

Jaringan pelayanan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) saat ini tersebar diseluruh Indonesia dan memiliki 1 kantor pusat yang berkedudukan di Jakarta, 17 kantor cabang ditingkat Provinsi, 71 kantor perwakilan ditingkat provinsi maupun

daerah tingkat I, dan 256 kantor unit produksi ditingkat II. Hal ini diupayakan untuk menciptakan pelayanan yang cepat dan tepat (*just in time*). Dengan motto baru *secure your life*, Jiwasraya berdasarkan pengalaman selama ini percaya bahwa dapat melindungi nasabah dengan sebaik – baiknya melalui jasa pelayanan asuransi Jiwa. Karena hanya perusahaan yang memiliki manajemen yang baik dan profesional serta berpengalaman yang mampu bertahan selama lebih dari satu abad yang mampu memberika pelayanan dengan baik.

Tujuan perusahaan PT. A suransi Jiwasraya yaitu :

Memberikan pemahaman dan mendidik serta menyadarkan masyarakat tentang arti penting masa depan yang perlu direncanakan secara baik.

Visi dan Misi dari PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yaitu :

a) Visi

Menjadi perusahaan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi bagi kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

b) Misi

1. Misi Jiwasraya bagi Pelanggan

Selalu memberikan rasa aman, kepastian dan kenyamanan melalui solusi inovatif dan kompetitif bagi pelanggan atas kebutuhan asuransi dan perencanaan keuangan.

2. Misi Jiwasraya bagi Pemegang Saham

Menciptakan nilai pemegang saham (*shareholder Value Creation*) yang atraktif melalui pengelolaan operasional dan investasi perusahaan yang berlandaskan prinsip – prinsip *good corporate governance*.

3. Misi Jiwasraya bagi Karyawan

Menjadi tempat pilihan untuk tumbuh dan berkembangnya karyawan menjadi profesional yang memiliki integritas dan kompetensi dibidang asuransi dan perencanaan keuangan.

4. Misi Jiwasraya bagi Agen

Berkomitmen mengembangkan agen yang memiliki dedikasi, kemampuan dan integritas sehingga perusahaan menjadi tempat pilihan bagi agen yang ingin berkarier serta memiliki penghasilan tinggi.

5. Misi Jiwasraya bagi Masyarakat

Berpartisipasi mewujudkan peningkatan kesejahteraan melalui kontribusi dalam proses pembangunan masyarakat.

6. Misi Jiwasraya bagi Aliansi

Membangun kemitraan yang saling menguntungkan serta menciptakan sinergi bisnis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

7. Misi Jiwasraya bagi Distribusi

Meningkatkan penetrasi pasar dan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara lebih efisien dan efektif melalui *multiple distribution channel* seperti *bancassurance*, *direct marketing* dan *financial planning*.

8. Misi Jiwasraya bagi Pemasok

Melakukan kerja sama dengan pemasok sesuai prinsip keterbukaan, *fairness*, saling menguntungkan dan berkembang menjadi sebagai *partner in progress*.

9. Misi Jiwasraya bagi Regulator

Mewujudkan praktek pengelolaan bisnis asuransi dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

10. Misi Jiwasraya bagi Penagih

Menjaga kemitraan dengan penagih yang memiliki integritas dan kompetensi dalam penagihan premi.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan peran *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas, profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Berikut analisis peran masing-masing rasio keuangan tersebut :

a. Analisis peran Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan yang diperoleh selama melakukan aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Assets* (ROA) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam tingkat pengembalian asset.

1) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Werner (2013, hal.64) "*Return On Asset* (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset".

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih setelah pajak (*Net Income*) dan Total Aktiva (*Total Asset*) yang digunakan dalam menghitung ROA (*Return On Asset*) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

TABEL IV.1
Perhitungan ROA
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROA
2012	272.261	9.263.290	0,029
2013	460.913	17.004.555	0,027
2014	661.668	20.753.870	0,032
2015	1.066.291	25.572.490	0,042
2016	1.722.821	38.618.168	0,045
Rata-rata	836.791	22.242.475	0,035

Sumber : Data laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan.

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{272.261}{9.263.290} = 0,029$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{460.913}{17.004.555} = 0,027$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{661.668}{20.753.870} = 0,032$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.066.291}{25.572.490} = 0,042$$

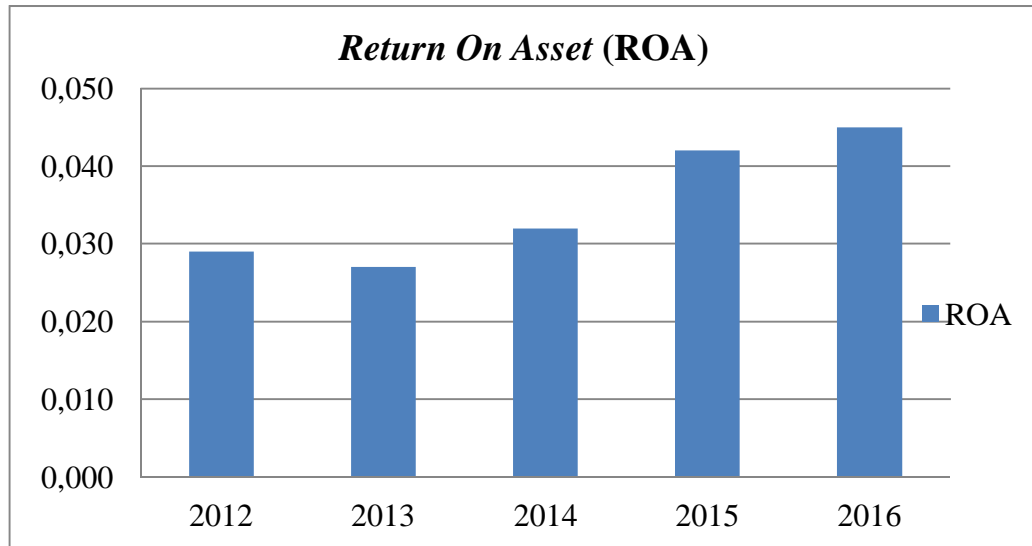
$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.722.821}{38.618.168} = 0,045$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Tahun 2012} + \text{Tahun 2013} + \text{Tahun 2014} + \text{Tahun 2015} + \text{Tahun 2016}}{5 \text{ Tahun}}$$

Berdasarkan tabel diatas rata-rata jumlah ROA sebesar 0,035, dan ROA dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013, 2014. Dimana tahun 2012 sebesar 0,029, tahun 2013 sebesar 0,027, tahun 2014 sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan ditahun 2012, 2013 dan tahun 2014 yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak yang tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva.

Maka dari itu pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.

Gambar IV.1
Diagram Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)



Tabel IV.2
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Hasil Perkembangan ROA
2012	-
2013	- 0,002
2014	0,005
2015	0,01
2016	0,003

Dari perkembangan diagram diatas terhitung dari tabel diagram, bahwa ROA dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -0,002. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROA kembali meningkat sebesar 0,005. Ditahun 2014 ke 2015 ROA tetap stabil hanya meningkat sedikit sebesar 0,01. Dan ditahun 2015 ke tahun 2016 ROA terus meningkat sebesar 0,003.

b. Analisis peran Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

1) *Current Ratio* (CR)

Menurut Muis (2015, hal.49) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lanca dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

TABEL IV.3
Perhitungan *Current Ratio* (CR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2012	8.082.277	289.626	27,91
2013	14.552.412	285.616	50,95
2014	18.886.390	331.815	56,92
2015	24.144.365	320.791	75,27
2016	36.333.345	336.464	107,99
Rata-rata	20.399.758	312.862	63,81

Sumber : Data laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan

Perhitungan :

Tahun 2012=8.082.277 - 289.626=7.792.65

Tahun 2013=14.552.412 – 285.616=14.266.796

Tahun 2014= 18.886.390 - 331.815=18.554.575

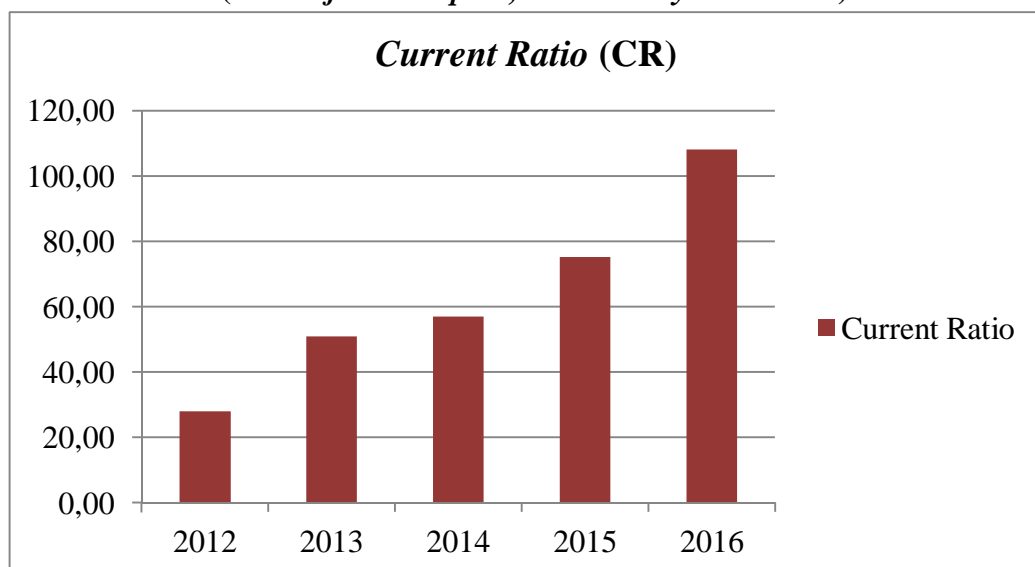
Tahun 2015=24.144.365 – 320.791=23.823.574

Tahun 2016=36.333.345 – 336.464 =35.996.881

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Tahun 2012}+\text{2013}+\text{2014}+\text{2015}+\text{2016}}{5 \text{ Tahun}} = 20.086.895$$

Berdasarkan tabel diatas rata-rata jumlah CR sebesar 63,81, dan CR yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 dimana tahun 2012 sebesar 27,91, tahun 2013 sebesar 50,95 dan tahun 2014 sebesar 56,92. Hal ini menunjukkan bahwa CR mengalami penurunan selama 3 tahun pertama yang disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancar.

Gambar IV.2
Diagram Perkembangan *Current Ratio* (CR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)



Tabel IV.4
Perkembangan *Curent Ratio* (CR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Hasil Perkembangan CR
2012	-
2013	23,04
2014	5,97
2015	18,35
2016	32,72

Dari perkembangan diagram diatas terhitung dari tabel diagram, bahwa CR ditahun 2012 ke tahun 2013 mengalami perkembangan kenaikan sebesar 23,04. Ditahun 2013 ke tahun 2014 CR juga meningkat hanya saja tidak terlalu banyak yaitu sebesar 5,97. Pada tahun 2014 ketahun 2015 CR terus meningkat sebesar 18,35. Dan ditahun terakhir yaitu tahun 2015 ke tahun 2016 CR terus berkembang meningkat sebesar 32,72.

c. Analisis peran Rasio Solvabilitas (*Debt to Aset Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt to Aset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.

1) *Debt to Aset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2012, hal.156) *Debt to Aset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Total Hutang dan Total Aktiva yang digunakan dalam menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2016.

TABEL IV.5
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	7.656.184	9.263.290	0,827
2013	15.253.718	17.004.555	0,897
2014	18.372.098	20.753.870	0,885
2015	22.209.427	25.572.490	0,869
2016	33.206.216	38.618.168	0,860
Rata-rata	19.339.529	22.242.475	0,868

Sumber : Data laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{6.742.252}{9.263.290} = 0,728$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{7.466.446}{17.004.555} = 0,439$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.791.225}{20.753.870} = 0,375$$

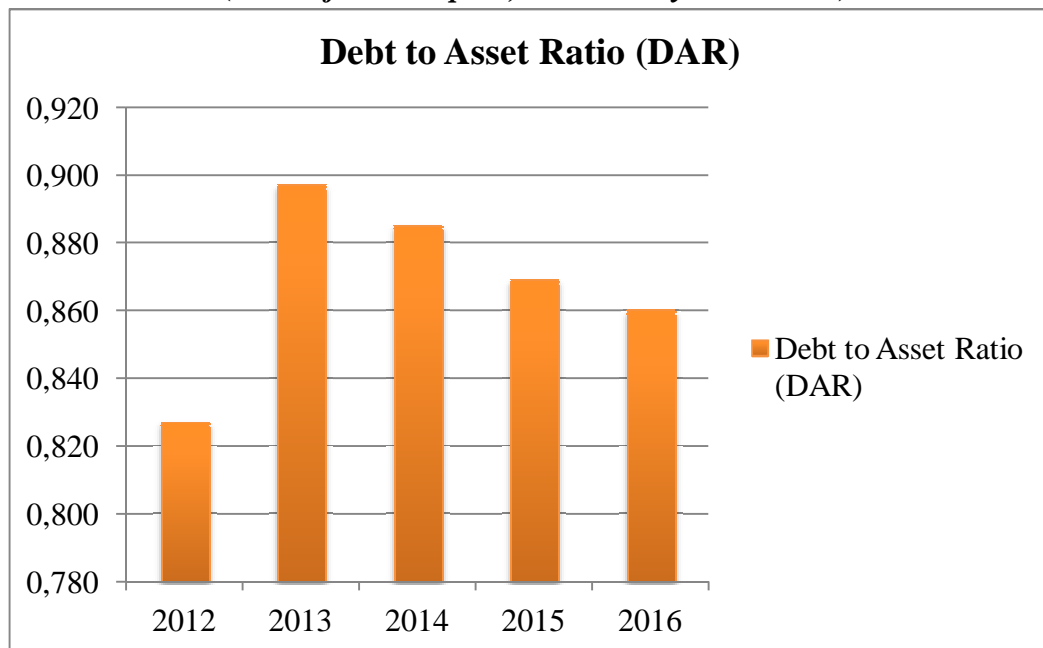
$$\text{Tahun 2015} = \frac{11.057.387}{25.572.490} = 0,432$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{21.123.302}{38.618.168} = 0,574$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Tahun 2012} + \text{Tahun 2013} + \text{Tahun 2014} + \text{Tahun 2015} + \text{Tahun 2016}}{5 \text{ Tahun}} = 0,504$$

Berdasarkan tabel diatas rata-rata jumlah DAR sebesar 0,868. Dan pada tabel diatas DAR yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 dimana tahun 2013 DAR sebesar 0,897 , tahun 2014 sebesar 0,885 dan tahun 2015 sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa DAR mengalami kenaikan selama 3 tahun dikarenakan total utang yang hampir sebanding dengan total asset. Makin tinggi DAR akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Gambar IV.3
Diagram Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)



Tabel IV.6
Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Hasil Perkembangan DAR
2012	-
2013	0,07
2014	-0,012
2015	-0,016
2016	-0,009

Dari perkembangan diagram diatas terhitung dari tabel diagram, bahwa perkembangan DAR ditahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 0,07. Ditahun 2013 ke tahun 2014 perkembangan DAR menurun sebesar -0,12. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DAR juga menurun sebesar -0,016. Dan ditahun 2015 ke tahun 2016 DAR terus menurun sebesar -0,009.

B. Pembahasan

1. Pembahasan hasil penelitian secara teoritis

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset* pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan.

1. Analisis peran *Return On Asset* pada PT. Asuransi Jiwasraya

Dari analisis diatas ROA pada tahun 2012 sebesar 0,029, pada tahun 2013 sebesar 0,027, pada tahun 2014 sebesar 0,032, pada tahun 2015 sebesar 0,042 dan pada tahun 2016 sebesar 0,045. Dilihat dari perkembangan perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami naik turun (*fluktuasi*).

Dihitung dari rata-rata perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,035, perkembangan perusahaan mengalami penurunan pada tahun

2012 sampai dengan tahun 2014 yang mana pada tahun 2012 sebesar 0,029, pada tahun 2013 sebesar 0,027 dan pada tahun 2014 sebesar 0,032. Dilihat dari naik turun dan juga dibawah rata-rata selama 3 tahun berarti perusahaan belum mampu meningkatkan penghasilan terhadap laba bersih atas semua asset yang digunakan dalam operasi perusahaan. Kenaikan dialami perusahaan pada tahun 2015 dan tahun 2016 yang mana pada tahun 2015 sebesar 0,042 dan pada tahun 2016 sebesar 0,045 dimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba/kesuksesan menjadi baik meski mengalami naik turun (*fluktuasi*). Didukung dengan Teori Hery (2016, hal.193) bahwa ROA yang semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki.

2. Analisis peran *Current Ratio* pada PT. Asuransi Jiwasraya

Current Ratio pada tahun 2012 sebesar 27,91 tahun 2013 sebesar 50,95 pada tahun 2014 sebesar 56,92 pada tahun 2015 sebesar 75,27 dan pada tahun 2016 sebesar 107,99 dilihat dari perkembangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan.

Dihitung dari rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 63,81, perkembangan perusahaan menurun ditahun 2012, 2013 dan tahun 2014 yang mana pada tahun 2012 sebesar 27,91 tahun 2013 sebesar 50,95 dan tahun 2014 sebesar 56,92. dilihat dari penurunan dalam 3 tahun tersebut dibawah rata-rata berarti perusahaan mengalami peningkatan hutang lancar (hutang jangka pendek) dalam tiga tahun tersebut sehingga menurunnya *Current Ratio* maka biaya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya akan ikut menurunkan laba perusahaan. Dilihat pada tahun 2015 dan tahun 2016 *Current Ratio* mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 sebesar 75,27 dan tahun 2016 sebesar 107,99 ini berarti perusahaan mengalami penurunan hutang lancar (hutang jangka pendek). Hal ini didukung oleh teori Munawir (2014, hal. 72) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaiknya.

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu akan menjamin dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sebagai tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

3. Analisis *Debt to Asset Ratio* pada PT. Asuransi Jiwasraya

Dari analisis diatas *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2012 sebesar 0,827, pada tahun 2013 sebesar 0,897, pada tahun 2014 sebesar 0,885, pada tahun 2015 sebesar 0,869, dan pada tahun 2016 sebesar 0,860. Dilihat dari perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami naik turun (*fluktuasi*).

Dihitung dari rata-rata perusahaan yaitu berputar sebanyak 0,868, perkembangan perusahaan mengalami naik turun ditahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,827, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,897, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,885 , pada tahun 2015 mengalami penurunan 0,869, dan pada tahun 2016 mengalami kembali penurunan sebesar 0,860. Dilihat dari perkembangan perusahaan yang mengalami *fluktuasi*. Hal ini didukung oleh teori Werner (2013, hal.61) bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan sebrapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Makin tinggi DAR akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asset.

Debt to Asset Ratio merupakan dalam rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2. Pembahasan Penelitian berdasarkan Surat Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan dapat diukur dengan BUMN No. PER-10/MBU/2014 yang terdiri dari aspek keuangan yaitu : Rentabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan RBC/Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Perhitungan rasio-rasio tersebut selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1) Rentabilitas (*Return On Asset*)

Rasio ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

Dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

TABEL IV.7
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba setelah pajak (a)	Total Aktiva (b)	ROA (a/b) x 100
2012	272.261	9.263.290	2,9%
2013	460.913	17.004.555	2,7%
2014	661.668	20.753.870	3,2%
2015	1.066.291	25.572.490	4,2%
2016	1.722.821	38.618.168	4,5%

Sumber : Data Laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan

Dari tabel diatas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 Rasio Rentabilitas (*Return On Asset*) mengalami naik dan turun (*fluktuasi*). Pada tahun 2012 sebesar 2,9% , tahun 2013 menurun sebesar 2,7% , tahun 2014 kembali meningkat sebesar 3,2% , tahun 2015 meningkat sebesar 4,2% dan tahun 2016 sebesar 4,5%.

2) Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya.

Dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

TABEL IV.8
Perhitungan *Current Ratio* (CR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	CR (a/b) x 100
2012	8.082.277	289.626	2.791%
2013	15.552.412	285.616	5.445%
2014	18.886.390	331.815	5.692%
2015	24.144.365	320.791	7.527%
2016	36.333.345	336.464	10.799%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan

Dari tabel diatas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rasio likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 CR sebesar 2.791% , pada tahun 2013 sebesar 5.445% , di tahun 2014 sebesar 5.692% , di tahun 2015 sebesar 7.527% dan ditahun akhir 2016 sebesar 10.799%.

3) RBC/Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dihitung dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total asset}} \times 100$$

TABEL IV.9
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Total Hutang (a)	Total Aktiva (b)	DAR (a/b) x 100
2012	7.656.184	9.263.290	82,7%
2013	15.253.718	17.004.555	89,7%
2014	18.372.098	20.753.870	88,5%
2015	22.209.216	25.572.490	86,9%
2016	33.206.216	38.618.168	86%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan

Dari tabel diatas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 rasio RBC/Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) mengalami turun dan naik (*fluktuasi*). Pada tahun 2012 sebesar 82,7% , pada tahun 2013 naik sebesar 89,7% , pada tahun 2014 menurun sebesar 88,5% , di tahun 2015 menurun lagi sebesar 86,9% dan pada tahun 2016 terus menurun sebesar 86%.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang telah ditetapkan dalam Surat Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-10/MBU/2014 maka dapat diinterpretasikan rasio tersebut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut :

TABEL IV.10
Daftar Total Skor Kinerja Keuangan
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Skor	Tingkat Kesehatan
Aspek Keuangan				
Rentabilitas <i>(Return On Asset)</i>	2,9%	7,5	2	Kurang Baik
Likuiditas <i>(Current Ratio)</i>	2.791%	10	10	Sangat Baik
RBC/Solvabilitas <i>(Debt to Asset Ratio)</i>	82,7%	10	0	Sangat Kurang Baik
Total Skor		27,5	12	

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* pada tahun 2012 adalah sebesar 2,9% dan skor yang diperoleh adalah 2. Tingkat kesehatan *Return On Asset* adalah Kurang Baik. Hasil ini belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh ketetapan BUMN dan hasil menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga berdampak pada pencapaian laba yang tidak maksimal.

Current Ratio pada tahun 2012 adalah 2.791% dan skor yang diperoleh adalah 10. Tingkat kesehatan *Current Ratio* adalah Sangat Baik. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Artinya perusahaan sudah mampu untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva yang tersedia. Nilai ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 27,9 aktiva lancar.

Debt to Asset Ratio pada tahun 2012 adalah 82,7% dan skor yang diperoleh adalah 0. Tingkat Kesehatan *Debt to Asset Ratio* adalah Sangat Kurang

Baik. Hasil ini belum sesuai dengan standar ketetapan BUMN dan hasil rasio ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum melakukan secara optimal dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

TABEL IV.11
Daftar Total Skor Kinerja Keuangan
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2013
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Skor	Kriteria
Aspek Keuangan				
Rentabilitas (<i>Return On Asset</i>)	2,7%	7,5	2	Kurang Baik
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	5.445%	10	10	Sangat Baik
RBC/Solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	89,7%	10	0	Sangat Kurang Baik
Total Skor		27,5	12	

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* pada tahun 2013 adalah sebesar 2,7% dan skor yang diperoleh adalah 2. Kriteria tingkat kesehatan yang diperoleh *Return On Asset* adalah Kurang Baik. Hasil ini masih jauh dari standar ketetapan yang telah ditetapkan oleh BUMN. Dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba. Sehingga berdampak pada pencapaian laba yang tidak maksimal. Jika nilai ROA terus seperti ini maka akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

Current Ratio pada tahun 2013 adalah 5.445% dan skor yang diperoleh adalah 10. Kriteria tingkat Kesehatan yang diperoleh *Current Ratio* adalah Sangat Baik. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Artinya perusahaan

sudah mampu untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva yang tersedia. Nilai ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 54,5 aktiva lancar.

Debt to Asset Ratio pada tahun 2013 adalah 89,7% dan skor yang diperoleh adalah 0. Kriteria tingkat Kesehatan *Debt to Asset Ratio* adalah Sangat Kurang Baik. Hasil ini belum sesuai dengan standar ketetapan BUMN dan hasil rasio ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum melakukan secara optimal dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

TABEL IV.12
Daftar Total Skor Kinerja Keuangan
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2014
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Skor	Kriteria
Aspek Keuangan				
Rentabilitas (<i>Return On Asset</i>)	3,2%	7,5	4,5	Cukup Baik
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	5.692%	10	10	Sangat Baik
RBC/Solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	88,5%	10	0	Sangat Kurang Baik
Total Skor		27,5	14,5	

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* pada tahun 2014 adalah sebesar 3,2% dan skor yang diperoleh adalah 4,5. Kriteria tingkat kesehatan yang diperoleh *Return On Asset* adalah Cukup Baik. Hasil ini masih jauh dari standar ketetapan yang telah ditetapkan oleh BUMN. Dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, walaupun ROA

mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba. Sehingga berdampak pada pencapaian laba yang tidak maksimal. Jika nilai ROA seperti ini maka akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

Current Ratio pada tahun 2014 adalah 5.692% dan skor yang diperoleh adalah 10. Kriteria tingkat Kesehatan yang diperoleh *Current Ratio* adalah Sangat Baik. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Artinya perusahaan sudah mampu untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva yang tersedia. Nilai ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 56,9 aktiva lancar.

Debt to Asset Ratio pada tahun 2014 adalah 88,5% dan skor yang diperoleh adalah 0. Kriteria tingkat Kesehatan *Debt to Asset Ratio* adalah Sangat Kurang Baik. Hasil ini belum sesuai dengan standar ketetapan BUMN dan hasil rasio ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum melakukan secara optimal dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

TABEL IV.13
Daftar Total Skor Kinerja Keuangan
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2015
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Skor	Kriteria
Aspek Keuangan				
Rentabilitas <i>(Return On Asset)</i>	4,2%	7,5	6	Baik
Likuiditas <i>(Current Ratio)</i>	7.527%	10	10	Sangat Baik
RBC/Solvabilitas <i>(Debt to Asset Ratio)</i>	86,9%	10	0	Sangat Kurang Baik
Total Skor		27,5	16	

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* pada tahun 2015 adalah sebesar 4,2% dan skor yang diperoleh adalah 6. Kriteria tingkat kesehatan yang diperoleh *Return On Asset* adalah Baik. Hasil ini sudah cukup baik dari standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh BUMN. Dan hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan, karena ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba. Sehingga berdampak pada pencapaian laba yang maksimal. Jika nilai ROA meningkat seperti ini maka akan berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Current Ratio pada tahun 2015 adalah 7.527% dan skor yang diperoleh adalah 10. Kriteria tingkat Kesehatan yang diperoleh *Current Ratio* adalah Sangat Baik. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketentuan BUMN. Artinya perusahaan sudah mampu untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva

yang tersedia. Nilai ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 75,3 aktiva lancar.

Debt to Asset Ratio pada tahun 2015 adalah 86,9% dan skor yang diperoleh adalah 0. Kriteria tingkat Kesehatan *Debt to Asset Ratio* adalah Sangat Kurang Baik. Hasil ini belum sesuai dengan standar ketetapan BUMN dan hasil rasio ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum melakukan secara baik dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

TABEL IV.14
Daftar Total Skor Kinerja Keuangan
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Skor	Kriteri
Aspek Keuangan				
Rentabilitas (<i>Return On Asset</i>)	4,5%	7,5	6	Baik
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	10.799%	10	10	Sangat Baik
RBC/Solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	86%	10	0	Sangat Kurang Baik
Total Skor		27,5	16	

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* pada tahun 2016 adalah sebesar 4,5% dan skor yang diperoleh adalah 6. Kriteria tingkat kesehatan yang diperoleh *Return On Asset* adalah Baik. Hasil ini sudah cukup baik dari standar ketetapan yang telah ditetapkan oleh BUMN. Dan hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan, karena ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu

mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba. Sehingga berdampak pada pencapaian laba yang maksimal. Jika nilai ROA meningkat seperti ini maka akan berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Current Ratio pada tahun 2016 adalah 10.799% dan skor yang diperoleh adalah 10. Kriteria tingkat Kesehatan yang diperoleh *Current Ratio* adalah Sangat Baik. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Artinya perusahaan sudah mampu untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva yang tersedia. Nilai ini bisa diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 107,9 aktiva lancar.

Debt to Asset Ratio pada tahun 2016 adalah 86% dan skor yang diperoleh adalah 0. Kriteria tingkat Kesehatan *Debt to Asset Ratio* adalah Sangat Kurang Baik. Hasil ini belum sesuai dengan standar ketetapan BUMN dan hasil rasio ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum melakukan secara baik dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

TABEL IV.15
Perkembangan Kinerja Keuangan
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan
Tahun 2012-2016
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aspek Penilaian	Bobot	2012		2013		2014		2015		2016	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
Aspek Keuangan											
Rentabilitas (Return On Asset)	7,5	2,9%	2	2,7%	2	3,2%	4,5	4,2%	6	4,5%	6
Likuiditas (Current Ratio)	10	2.791 %	10	5.44 5%	10	5.69 2%	10	7.52 7%	10	10.7 99%	10
RBC/Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)	10	82,7 %	0	89,7 %	0	88,5 %	0	86,9 %	0	86%	0
Total	27,5		12		12		14,5		16		16

Sumber : Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014

Berikut disajikan tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Peraturan Menteri

BUMN No. PER-10/MBU/2014 :

1) Rentabilitas (*Return On Asset*)

ROA	Score	Kriteria
$ROA \geq 5$	7,5	Sangat Baik
$5 > ROA \geq 4$	6	Baik
$4 > ROA \geq 3$	4,5	Cukup Baik
$3 > ROA \geq 0$	2	Kurang Baik
$ROA < 0$	0	Sangat Kurang Baik

2) Likuiditas (*Current Ratio*)

CR	Score	Kriteria
$x \geq 150$	10	Sangat Baik
$150 > x \geq 130$	8	Baik
$130 > x \geq 120$	6	Cukup Baik
$120 > x \geq 100$	3	Kurang Baik
$x < 100$	0	Sangat Kurang Baik

3) RBC/Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

DAR	Score	Kriteria
$x \geq 150$	10	Sangat Baik
$150 > x \geq 130$	8	Baik
$130 > x \geq 120$	6	Cukup Baik
$120 > x \geq 100$	3	Kurang Baik
$x < 100$	0	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan Surat Peraturan BUMN No. PER-10/MBU/2014, maka penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan total skor adalah sebagai berikut :

Tahun 2012 dilihat dari tabel IV.10 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 12 atau 44% dari total skor yang seharusnya 27,5.

Tahun 2013 dilihat tabel IV.11 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 12 atau 44% dari total skor yang seharusnya 27,5

Tahun 2014 dilihat tabel IV.12 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 14,5 atau 53% dari total skor yang seharusnya 27,5

Tahun 2015 dilihat tabel IV.13 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 16 atau 58% dari total skor yang seharusnya.

Tahun 2016 dilihat tabel IV.14 dapat diketahui bahwa total skor untuk kinerja keuangan adalah 16 atau 58% dari total skor yang seharusnya.

Dan apabila ditinjau dari perolehan score rasio perkembangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu :

1) Rentabilitas (*Return On Asset*)

ROA 2012 = 2 (Kurang Baik)

ROA 2013 = 2 (Kurang Baik)

ROA 2014 = 4,5 (Cukup Baik)

ROA 2015 = 6 (Baik)

ROA 2016 = 6 (Baik)

2) Likuiditas (*Current Ratio*)

CR 2012 = 10 (Sangat Baik)

CR 2013 = 10 (Sangat Baik)

CR 2014 = 10 (Sangat Baik)

CR 2015 = 10 (Sangat Baik)

CR 2016 = 10 (Sangat Baik)

3) RBC/Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

DAR 2012 = 0 (Sangat Kurang Baik)

DAR 2013 = 0 (Sangat Kurang Baik)

DAR 2014 = 0 (Sangat Kurang Baik)

DAR 2015 = 0 (Sangat Kurang Baik)

DAR 2016 = 0 (Sangat Kurang Baik)

Dilihat dari perhitungan rasio keuangan yang ditinjau berdasarkan Surat Peraturan Menteri Negara BUMN No. KEP-10/MBU/2014 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, masih ada rasio yang belum memenuhi standar, rasio-rasio tersebut adalah ROA ditahun 2012 sampai dengan tahun 2013 dan DAR ditahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Dan faktor penyebab belum terpenuhinya standar rasio keuangan tersebut adalah karena perolehan laba yang kurang maksimal, besarnya hutang lancar yang tidak sebanding dengan aktiva lancar sehingga perusahaan belum mempunya perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami naik turun (*fluktuasi*) yang artinya ada kenaikan dan penurunan. ROA mengalami peningkatan di tahun 2016 yaitu 4,5%. Kriteria ROA Baik, hasil ini menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan. Pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan yaitu 2,9%. kriteria ROA turun menjadi Kurang Baik, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga berdampak pada pencapaian laba yang tidak maksimal.
2. *Current Ratio* (CR) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan peningkatan. CR mengalami peningkatan di tahun 2016 yaitu 1079%. Kriteria CR adalah Sangat Baik, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan sudah mampu untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva yang tersedia. Pada tahun 2012 CR mengalami penurunan yaitu 279%. Kriteria CR turun tapi dalam kriteria CR tetap diposisi atas atau Sangat Baik, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk membiayai kewajiban lancarnya dengan aktiva yang tersedia.

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami naik turun (*fluktuasi*) yang artinya ada kenaikan dan penurunan. DAR mengalami peningkatan di tahun 2013 yaitu 89,7%. Kriteria DAR naik tapi Sangat tidak Baik, hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, dimana perusahaan belum mampu melakukan secara optimal dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Pada tahun 2012 DAR mengalami penurunan yaitu 82,7%. kriteria DAR turun menjadi Kurang Baik, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan memiliki kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, dimana perusahaan belum mampu melakukan secara optimal dalam mengelola dan melunasi kewajibannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan agar meminimalkan biaya-biaya yang ada pada perusahaan sehingga keuntungan yang akan didapatkan perusahaan semakin besar. Kemudian perusahaan agar lebih meningkatkan laba bersih setelah pajak yang diperoleh setiap tahunnya dan dapat menstabilkan total aktiva agar meningkatkan *Return On Asset* (profitabilitas) perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan tetap menjaga tingkat *Current Ratio* likuiditas perusahaan dengan cara menjaga posisi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar tetap dapat membayar hutang lancar yang sesuai jatuh

tempo atau pun hutang jangka panjangnya dengan menggunakan semua aktiva lancar perusahaan.

3. Perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan total aktiva yang dihasilkan untuk setiap tahunnya dan dapat menstabilkan jumlah utang yang lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Sehingga *Debt to Asset Ratio* dapat terus berada diatas standart Surat Peraturan BUMN agar perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi (2015). *“Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi”*. (Cetakan Kedua). Medan : UMSU Press.
- Anisa Nursatyani, Sugeng Wahyudi, Muhamad Syaichu (2014). *“Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Asset Tangibility terhadap Return On Asset dengan Debt to Total Asset sebagai Variable Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”*. Jurnal Bisnis Strategi.
- Hery (2016). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Jumingan (2011). *“Analisa Laporan Keuangan”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *“Analisa Laporan Keuangan”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Melisa Afida Alfian (2016). *“Analisis Pengaruh Faktor yang Menentukan Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”*. Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Muis Fauzi Rambe (2015). *“Manajemen Keuangan” (Cetakan Pertama)*. Bandung : Citapustaka Media.
- Munawir (2014) *“Analisa Laporan Keuangan”*. Yogyakarta : Liberty.
- Nidya Afrinda *“Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*.Jurnal Fakultas Ekonomi Kampus Palembang, Universitas Sriwijaya.
- Riyanto (2008). *“Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono (2013). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. (Cetakan ke 19). Bandung : Alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap (2015). *“Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Werner R. Murhadi (2013) *“Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham”*. Jakarta : Salemba Empat.